

PRODUKSI NUGGET BERBAHAN DASAR SAYUR LOKAL UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BLITAR

¹Lilik Bintartik, ²Cindya Alfi, ³Dina Ratna Atikasari, ⁴Rizqy Nur Ayu Putri,
⁵Sholahudin Yusuf, ⁶Yashinta Ula Qomarina, ⁷Ziana Nihla
Universitas Negeri Malang
*e-mail: Rizqy.ayu.1703216@students.um.ac.id

Abstrak: Sebagai desa yang sebagian besar penduduknya petani, Gogodeso kaya akan sayur-sayuran, antara lain kacang panjang. Akan tetapi karena ragam olahan kacang panjang yang relatif sedikit, kacang panjang memiliki nilai jual yang relatif rendah. Sementara kacang panjang merupakan sumber vit A, mineral kalsium dan fosfor, dan lain-lain yang diperlukan tubuh. Artinya kacang panjang memiliki banyak manfaat bagi tubuh kita. Berdasarkan data lapangan tersebut tim Kegiatan Pengabdian Gogodeso berinisiatif untuk membuat karya pengabdian berupa video edukasi pembuatan nugget kacang panjang dalam bentuk nugget, diharapkan kacang panjang dapat dinikmati mulai anak-anak hingga orang dewasa. Karya pengabdian tersebut terdiri atas serangkaian tahap mulai dari observasi, pengolahan, uji coba varian rasa, evaluasi hingga tahap akhir yakni edukasi ke warga desa. Dampak yang diharapkan dari karya pengabdian tersebut adalah meningkatnya pemahaman warga desa terhadap ragam olahan kacang panjang terutama nugget kacang panjang dan manfaatnya.

Kata Kunci: Edukasi, Kacang Panjang, Nugget, Video

Abstract: As a village with many of its population works as a farmer, Gogodeso is rich in vegetables such as asparagus bean. However, due to the relatively low variety of asparagus bean's product, asparagus bean has relatively low selling value. Based on that data, we took initiative to carry out a social service program that aims to educate the villagers to produce a nugget variety from asparagus bean. In doing so, we use video as a medium of education. The program consists of several steps such as observation, experimentation, trials, evaluation and the final step of education to the villagers. We expect the program to raise villagers' awareness of the varieties of product from asparagus beans especially asparagus bean nuggets.

Keywords: Education, Nuggets, Asparagus bean, Video

PENDAHULUAN

Pengolahan bahan makanan dapat menghasilkan berbagai macam nilai tambah. Salah satu manfaat pengolahan bahan makanan yaitu dapat meningkatkan nilai jual bahan tersebut (Ginting, 2006). Peningkatan nilai jual bahan makanan tersebut salah satunya dapat dimanfaatkan pada komoditas pertanian. Nilai jual yang seringkali anjlok membuat sebagian besar petani merugi. Kacang panjang

merupakan salah satu komoditas pertanian yang sering dijumpai di pedesaan. Kacang panjang dalam bahasa latin disebut *Vigna sinensis L* telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai sayuran konsumsi (Budi Kusumo, 2018). Namun di beberapa daerah inovasi pengolahan kacang panjang belum banyak dilakukan. Biasanya kacang panjang dikonsumsi sebagai lalapan, urap-urap, dan sayur lodeh. Demikian juga di desa Gogodeso. Maka perlu diberikan wawasan inovasi pengolahan kacang panjang.

Desa Gogodeso terletak di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Berdasarkan hasil survei kunjungan langsung, sebagian besar penduduk desa Gogodeso merupakan petani. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar (2019) Salah satu komoditas utama di Desa Gogodeso adalah sayur kacang panjang. Hal ini dikarenakan daerah Gogodeso memiliki suhu dan tekstur dataran yang cocok untuk bertanam sayur-sayuran. Melimpahnya hasil sayur-mayur ini belum diimbangi dengan pengolahan sayur-mayur yang beragam. Para petani sayur di Gogodeso hanya mengandalkan penjualan kacang panjang di pasar. Hal ini menyebabkan nilai jual kacang panjang sangat rendah. Bahkan tidak jarang, ketika harga anjlok masyarakat Gogodeso membagikan kacang panjang hasil panennya secara gratis ke tetangga sekitar. Sehingga tak jarang petani kacang panjang di Desa Gogodeso mengalami kerugian.

Mauliyah (2018) menyatakan secara umum metode yang digunakan oleh petani sayur untuk menentukan harga jual adalah dengan menggunakan metode tekem dan metode timbang. Menurut Kotler dan Keller (2008 :24) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu barang atau jasa. Petani tidak dapat memberikan harga jual yang terlalu tinggi, karena dapat menurunkan minat pembeli untuk membeli sayuran langsung dari petani, sebaliknya jika harga jual yang diberikan terlalu rendah dapat mengakibatkan keuntungan yang diperoleh petani tidak sebanding dengan usaha dan pengorbanan yang telah diberikan. Penentuan harga jual yang dilakukan petani mengikuti besaran harga pasar yang berlaku. Rendahnya harga jual kacang Panjang ternyata tidak sesuai jika dibandingkan dengan manfaat dan kandungan gizi yang ada pada sayuran tersebut. Beberapa kandungan gizi dalam kacang panjang seperti kandungan protein, kalori, vitamin A, dan vitamin B (Anto, KM, and Raya 2013). Nilai gizi dalam per 100 gram kacang panjang disajikan dalam **Tabel 1** sebagai berikut.

Tabel 1. Kandungan Gizi pada 100 gram Kacang panjang

Energi Kal	Protein g	Lemak g	Karbohidrat g	Ca mg	P mg	Fe mg	Vit. A RE	Vit.B Mg	BDD %
44	2.7	0.3	7.8	49	437	0.7	50	0.13	75

(Anto, KM, and Raya 2013)

Pada tabel 1, tampak bahwa kacang panjang banyak mengandung vitamin A, mineral kalsium, fosfor, dan lain-lain. Vitamin dan mineral merupakan nutrisi penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Menurut Hamida (2015) tubuh makhluk hidup membutuhkan vitamin dan mineral dalam dosis kecil, namun peranan vitamin dan mineral dalam tubuh sangatlah penting karena digunakan untuk proses metabolisme tubuh. Jika metabolisme tubuh lancar, maka tubuh akan menjadi sehat. Kandungan gizi yang beragam pada kacang panjang menjadikannya memiliki banyak manfaat. Menurut Indonesia.go.id/31 Oktober 2019, manfaat tersebut antara lain menurunkan kadar gula darah, meredakan nyeri, menjaga kesehatan kulit, menjaga kesehatan jantung, mencegah radikal bebas dan menurunkan resiko kanker, dan lain-lain.

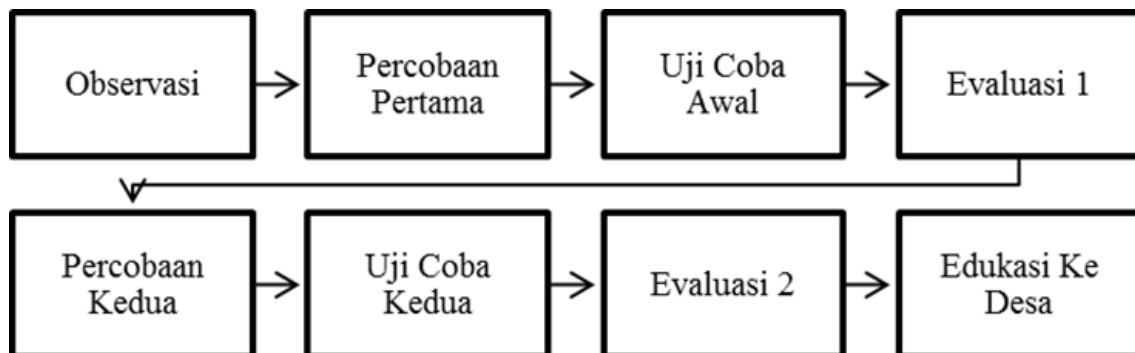
Kandungan gizi yang ada dalam kacang panjang menjadi ide awal bagi mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) yang sedang melakukan Kegiatan Pengabdian edisi covid-19 di Desa Gogodeso. Ide tersebut mendorong Peserta Kegiatan Pengabdian untuk menetapkan salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat Gogodeso dalam hal pengolahan makanan. Kacang panjang yang menjadi komoditas utama petani Gogodeso memberikan ide pengabdian berupa edukasi tentang pembuatan nugget dengan memanfaatkan kacang panjang.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian tahun 2020 sedikit berbeda dengan Kegiatan Pengabdian pada tahun sebelumnya. Karena adanya pandemi covid-19 ini mahasiswa tidak diperbolehkan sering kontak langsung dengan masyarakat desa. Oleh karena itu edukasi pembuatan nugget kacang panjang dilakukan secara online melalui video. Pembuatan video edukasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat Gogodeso tentang pemanfaatan kacang panjang. Dengan diolahnya kacang panjang menjadi nugget tentunya akan banyak disukai kaum milenial saat ini. Dengan demikian kandungan gizi dari kacang panjang dapat dimanfaatkan dengan optimal. Selain itu juga dapat meningkatkan potensi Desa Gogodeso dalam sektor pertanian kacang panjang.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 72) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab dan akibat pada sebuah objek penelitian dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan yaitu observasi, percobaan, uji coba, evaluasi, dan edukasi ke desa. Untuk menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, proses edukasi tersebut dilaksanakan dalam bentuk video yang diserahkan ke pihak desa dan juga dapat disaksikan

melalui media sosial *Youtube*. Tahapan pembuatan video edukasi pembuatan nugget kacang panjang ini dapat dipaparkan dalam **Bagan 1** sebagai berikut.



Bagan 1. Tahapan Pembuatan Video Edukasi Nugget Kacang Panjang

Proses Kegiatan

a. Observasi

Sebelum melakukan pembuatan video nugget, langkah awal yang dilakukan yakni melakukan observasi mengenai potensi bahan baku sayur yang akan dibuat nugget. Menurut Hasanah (2016) observasi adalah kegiatan ilmiah yang mengacu pada dasaran fakta lapangan maupun teks yang terjadi dan dapat dirasakan menggunakan panca indra peneliti. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 30 Mei 2020 dengan cara wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Gogodeso. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa di Desa Gogodeso kaya akan sayur-mayur. Pada kegiatan ini juga tim proker menentukan kacang panjang sebagai campuran bahan baku nugget. Selain itu juga dilakukan studi literatur terhadap jurnal-jurnal sebelumnya terkait pengolahan nugget, dan nilai gizi kacang panjang.

b. Percobaan Pertama

Pada percobaan pertama dilakukan pembuatan nugget dengan bahan dasar kacang panjang dan daging ayam. Langkah-langkah pembuatan nugget terdapat pada **Tabel 2.** berikut.

Tabel 2. Langkah-Langkah Pembuatan Nugget Kacang Panjang

No	Foto	Keterangan
1		Menyiapkan bahan baku kacang panjang

No	Foto	Keterangan
2		Menyiapkan bahan utama nugget berupa daging ayam beserta bumbu yang dibutuhkan seperti bawang putih, merica bubuk, ketumbar, daun bawang, dan garam.
3		Mencampur semua bumbu dan daging ayam kemudian diblender sampai halus.
4		Mencampurkan bahan baku kacang panjang dengan bahan utama kemudian diaduk sampai merata
5		Adonan dimasukkan ke dalam loyang kemudian dikukus dengan air yang sudah mendidih
6		Setelah adonan matang, diiris sesuai dengan selera kemudian melumuri nugget dengan telur serta tepung panir. Untuk tahap akhir pembuatan nugget bisa langsung di goreng ataupun dimasukkan ke dalam kulkas.

c. Uji Coba Awal

Uji coba awal ini dilakukan oleh tim proker nugget untuk menguji rasa, tekstur, dan tampilan nugget. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan maupun kekurangan pada saat percobaan pertama pembuatan nugget kacang panjang. Dari uji coba ini juga diketahui apakah nugget kacang panjang sudah memenuhi ekspektasi tim proker atau belum.

d. Evaluasi I

Berdasarkan uji coba awal yang dilakukan oleh tim proker nugget, didapatkan nugget dengan tekstur empuk namun dari segi rasa belum memenuhi ekspektasi. Selain itu, penggunaan telur sebagai perekat pada proses pelumuran tepung roti kurang efektif karena tepung roti tidak bisa menempel rata pada bagian luarnya.

e. Percobaan Kedua

Untuk meningkatkan kualitas rasa pada percobaan kedua ini dilakukan modifikasi resep dari resep sebelumnya, yaitu dengan mengurangi penggunaan ketumbar dan penggunaan bawang putih yang lebih banyak. Selain itu juga ditambahkan kaldu ayam untuk menambahkan rasa gurih pada nugget. Dalam percobaan kedua ini juga dilakukan *take video* pembuatan nugget kacang panjang yang dilakukan pada 5 Juni 2020. Kegiatan ini memakan waktu sekitar 4 jam.



Gambar 1. Take Video Pembuatan Nugget Kacang Panjang

Setelah pembuatan nugget dan *take video* selesai, dilakukan proses *editing* video yang memerlukan waktu kurang lebih 5 hari. Proses *editing video* dilakukan guna membuat tampilan lebih menarik, seperti ditambahkan keterangan gambar, musik, dan lain-lain. Dalam video juga ditambahkan informasi nilai gizi dari bahan-bahan pembuatan nugget. Sehingga dihasilkan video pembuatan nugget yang menarik dan edukatif bagi penontonnya.



Gambar 2. Proses editing Video

f. Uji Coba Kedua

Uji coba kedua dilakukan untuk tes rasa, tekstur, dan tampilan nugget dengan responden seluruh anggota Kegiatan Pengabdian di desa Gogodeso. Diharapkan dengan responden yang lebih banyak akan didapatkan hasil yang objektif dan jika ada kekurangan dari segi rasa akan dapat diperbaiki.

g. Evaluasi II

Berdasarkan uji coba kedua didapatkan rasa yang lebih baik dibandingkan dengan percobaan I. Menurut anggota Kegiatan Pengabdian rasanya sudah pas, enak dan gurih. Hasil evaluasi II inilah yang menjadi acuan dalam pembuatan nugget selanjutnya.

h. Edukasi Ke Desa

Pada tahap ini dilakukan penyearluasan produk dalam bentuk CD dan sampel nugget. Target dari proses tersebut adalah masyarakat Desa Gogodeso yang penerimaannya diwakilkan kepada perangkat Desa Gogodeso. Video edukasi pembuatan nugget kacang panjang juga dapat diakses di *YouTube* dengan channel "Gogodeso TV"



Gambar 3. Penyerahan Sampel dan CD

Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan pembuatan nugget kacang panjang tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah dikarenakan program

pengabdian yang dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 tentunya harus mematuhi protokol kesehatan dan peraturan yang ada, yaitu tidak tinggal di desa pengabdian dan tidak melakukan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada masyarakat bahwa kacang panjang yang awalnya dinilai hanya sayuran biasa dengan harga yang relatif murah ternyata dapat dijadikan olahan nugget yang bernilai jual tinggi dan nilai gizinya juga tinggi. Masyarakat dapat menjadikan olahan nugget kacang panjang sebagai ide bisnis yang inovatif dan menarik. Selain itu nugget ini bisa menjadi pilihan untuk para ibu yang anak-anaknya tidak suka makan sayur.

Upaya Keberlanjutan

Upaya keberlanjutan setelah masyarakat melihat video edukasi ini diharapkan masyarakat mampu mengembangkan ide inovasi olahan nugget kacang panjang menjadi usaha yang dapat meningkatkan potensi desa, terutama dalam bidang pertanian, mengingat Desa Gogodeso terkenal akan produk kacang panjangnya.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian ini disambut baik oleh anggota masyarakat Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Beberapa hal yang dapat didapatkan dari kegiatan ini diantaranya:

- a. Meningkatnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai manfaat dan menaikkan nilai jual sayuran kacang panjang yang menjadi komoditas utama wilayah desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.
- b. Menambah pemahaman warga sekitar untuk dapat memanfaatkan sayur kacang panjang sebagai bahan olahan nugget karena kandungan gizinya yang cukup lengkap sehingga sangat baik untuk dikonsumsi anak-anak maupun orang dewasa.
- c. Meningkatnya kesadaran masyarakat setempat mengenai kemungkinan pola hidup sehat dimulai dari makanan-makanan pilihan terbaik yang memiliki kandungan gizi seimbang dan proses pengolahan yang dapat dipastikan aman serta higienis.

Pengukuran kemampuan pengetahuan warga desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar ini tidak dilakukan secara kuantitatif melainkan hanya secara kualitatif. Menurut Yulis (2020) pengukuran tingkat pemahaman warga yang dilakukan menggunakan model kualitatif dapat dilakukan dengan

cara berdiskusi dan atau sesi tanya jawab antara pemateri dengan warga Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar selaku peserta kegiatan Pengabdian.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan pembuatan nugget sayur kacang panjang di Desa Gogodeso, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar dapat dikatakan berjalan dengan baik dan keberhasilan produk yang dibuat mencapai 100%. Kondisi pelatihan yang memanfaatkan pengolahan sumber daya alam turut mempengaruhi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, terdapat factor lain yang mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gogodeso, yaitu:

- a. Penyampaian materi yang mudah dimengerti, dipahami oleh warga Desa Gogodeso, serta bahan baku utama yang digunakan dalam pembuatan nugget sayur kacang Panjang merupakan komoditas utama sehingga mudah untuk diperoleh dan sangat biasa untuk diolah atau dimasak.
- b. Seluruh warga Desa Gogodeso turut aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat pada antusias warga untuk belajar membuat nugget kacang Panjang dan melaksanakan praktek pembuatan nugget dengan mengikuti arahan dari video hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diserahkan kepada perangkat desa Gogodeso.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa video edukasi pembuatan nugget sayur kacang Panjang tersebut dapat menambah wawasan warga Desa Gogodeso agar berani berinovasi dengan bahan baku yang menjadi sumber pengasialan utama untuk ditingkatkan nilai jualnya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar dan membuka peluang usaha sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan pembuatan video edukasi nugget kacang panjang ini ditujukan untuk meningkatkan potensi desa pada masa pandemi. Kacang panjang memiliki kandungan gizi yang baik, dapat diolah menjadi kreasi makanan berupa nugget. Dengan pembuatan video edukasi nugget kacang panjang ini masyarakat yang awalnya belum mengetahui bahwa kacang panjang bisa dijadikan nugget dari video tersebut masyarakat menjadi mengerti bahwa manfaat kacang panjang sangatlah banyak tidak hanya dijadikan olahan sayur namun juga bisa dijadikan lauk-pauk. Pembuatan video edukasi tersebut tidak hanya untuk menambah wawasan mengolah bahan pangan saja, namun juga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual harga kacang panjang dipasaran. Harga sayur dipasaran yang tidak stabil di masa pandemi seperti ini dan berdampak kerugian para

petani sayur. Dengan adanya olahan pangan nugget kacang panjang, harga sayur kacang yang awalnya sangatlah murah dari olahan pangan tersebut harga sayur kacang bisa naik karena banyaknya peminat masyarakat yang mencari sayur kacang panjang untuk diolah menjadi makanan yang bergizi dan juga lezat serta menarik.

Semoga warga desa, juga penulis dapat lebih berkreasi lagi untuk membuat olahan baru yang dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di desa. Selain itu semoga penulis juga dapat terus mengembangkan video tersebut untuk para petani di daerah lain dan terus mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak Desa Gogodeso, Bapak Suwanda selaku Kepala Desa Gogodeso dengan tangan terbuka menerima kegiatan Pengabdian Mahasiswa Universitas Negeri Malang edisi covid-19. Kepada Dosen Pendamping Lapangan kegiatan Pengabdian UM di desa Gogodeso Ibu Dra. Lilik Bintartik, M.Pd diucapkan terima kasih atas bimbingan dan dukungannya, serta seluruh anggota kegiatan Pengabdian UM Desa Gogodeso diucapkan terima kasih atas kerjasama tim yang sangat kompak dan sikap kekeluargaan yang erat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anto, Astri, Jalan G. Obos KM, and Palangka Raya. 2013. "Teknologi Budidaya Kacang Panjang." *Diakses Tanggal 8*.
- "Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar." <https://blitarkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/e980b65ce2a0c220e696527c/statistik-daerah-kabupaten-blitar-2018.html> (June 30, 2020).
- Budi Kusumo, Rani Andriani. 2018. "Upaya Peningkatan Nilai Tambah Produk Sayuran Organik Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat." *Dharmakarya* 7(1).
<http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14593> (June 30, 2020).
- Ginting, Nurzainah. 2006. "Penambahan Bahan Pengikat pada Nugget Itik Serati." 2(1): 5.
- INDONESIA.GO.ID. 2019. Bukan Sayur Biasa, Ini Manfaat Kacang Panjang Bagi Kesehatan. (31 Oktober 2019: 1-4).
- Mauliyah, N. 2018. Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Pasar Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur Di Blitar). *Jurnal Ecoment Global UIGM*, 3(1), <http://dx.doi.org/10.35908/jeg.v3i1.359>
- Kotler, P & Keller, K. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Edisi kedua belas, cetakan ketiga. Jakarta: PT. Indeks.

- Hasanah, H. 2016. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum- UIN Walisongo Journals*. DOI : 10.21580/at.v8i1.1163
- Hamida, s. 2015. Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Mafaza*. (18 Januari 2015:10)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yulis, P. Putra, A. Desti. Putri, A (2020). Sosialisasi Dan Edukasi Pembuatan Nugget Kaya Antioksidan Dari Gambas (*Luffa Acutangula*) Di Pekanbaru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>